

Analisis Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang Studi Pada Mahasiswa Yang Mengambil Mata Kuliah Kewirausahaan

Enok Nurhasanah , Nasmal Hamda, Fanni Erda Tasia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jeee.v5i2.3659>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit

Direvisi

Disetujui

Keywords:

Cara belajar, Siswa berprestasi;

Abstrak

Pengangguran merupakan salah satu masalah serius di Indonesia yang sulit diatasi. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, sementara peningkatan lapangan kerja tidak sejalan. Di sisi lain, perusahaan semakin selektif dalam merekrut karyawan baru, sedangkan minat generasi muda Indonesia untuk berwirausaha masih tergolong rendah. Dalam situasi ini, dunia pendidikan memegang peran penting dalam mendorong minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, khususnya yang mengambil mata kuliah Kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tertulis dan lisan dari para informan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 27 responden, terdiri atas 2 dosen Kewirausahaan dan 25 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris kelas Reguler A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa Sastra Inggris Universitas Pamulang dapat dilakukan melalui perkuliahan Kewirausahaan yang terstruktur, program magang kewirausahaan, serta inisiatif kreatif mahasiswa, selain itu juga menunjukkan bahwa mata kuliah Kewirausahaan di perguruan tinggi berperan penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Hal ini dicapai melalui penanaman pengetahuan dan minat berwirausaha, pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan, serta peningkatan motivasi untuk menjadi wirausahawan.

Kata kunci: Analisis Minat Wirausaha, Mahasiswa Sastra Inggris

Abstract

Unemployment is a serious problem in Indonesia that is difficult to overcome. This is caused by high population growth, while the increase in employment opportunities is not in line. On the other hand, companies are increasingly selective in recruiting new employees, while the interest of Indonesia's young generation in entrepreneurship is still relatively low. In this situation, education plays an important role in encouraging interest in entrepreneurship among the younger generation.

This research aims to analyze the level of entrepreneurial interest of students in the Pamulang University English Literature Study Program, especially those taking Entrepreneurship courses. This research uses a qualitative method with a

phenomenological approach. The data collected includes written and verbal information from informants. The data collection techniques were carried out through observation and interviews. This research involved 30 respondents, consisting of 2 Entrepreneurship lecturers and 28 Regular Class A students of the English Literature Study Program. The results of the research show that efforts to increase interest in entrepreneurship at English Literature students at Pamulang University can be done through structured entrepreneurship lectures, entrepreneurial internship programs, and student creative initiatives. Apart from that, it also shows that entrepreneurship courses in universities play an important role in fostering an entrepreneurial spirit. This is achieved through instilling knowledge and interest in entrepreneurship, developing self-confidence and skills, as well as increasing motivation to become an entrepreneur.

Keywords: *Analysis of Entrepreneurial Interests, English Literature Students.*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: *dosen02222@unpam.ac.id*¹⁾, *dosen02178@unpam.ac.id*²⁾, *dosen02237@unpam.ac.id*³⁾

p-ISSN: xxxx-xxxx

e-ISSN: 2656-9655

PENDAHULUAN

Sumber Daya Manusia (SDM) yang produktif adalah aset penting bagi kemajuan suatu negara. Keberhasilan dan perkembangan suatu negara tidak hanya bergantung pada jumlah penduduk yang besar, tetapi juga pada kualitas SDM yang dimilikinya. Indonesia adalah negara berkembang dengan jumlah penduduk yang cukup besar. Berdasarkan data Dukcapil tahun 2022, total populasi Indonesia mencapai 273 juta jiwa, menjadikannya negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat.

Tingginya angka pengangguran, termasuk di Indonesia, mendorong pemerintah dan institusi pendidikan untuk menggalakkan kewirausahaan sebagai alternatif karier yang menjanjikan. Program kewirausahaan dirancang untuk mendorong individu agar berani memulai usaha mandiri, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kemandirian finansial. Meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam bidang kewirausahaan, berbagai tantangan masih menghambat pertumbuhan wirausahawan baru. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap modal, minimnya dukungan jaringan, dan kurangnya pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan.

Banyak lulusan perguruan tinggi yang lebih fokus mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan kerja. Sebagian besar dari mereka lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan daripada berusaha membuka usaha baru (berwirausaha). Menurut Wijaya (2017:21) wirausaha adalah orang yang melakukan upaya kreatif dan inovatif dengan mengembangkan ide serta meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Slamet (2017) menyatakan bahwa wirausaha adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan peluang yang ada dengan cara mengorganisir dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu usaha yang menguntungkan. Selain itu juga menurut Sukirno (2016) mendefinisikan wirausaha sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu yang berani mengambil risiko untuk memulai suatu usaha yang baru dengan tujuan untuk menciptakan nilai dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Keller (2016) mendefinisikan minat sebagai keadaan motivasi yang dimunculkan oleh ketertarikan dan keterlibatan individu terhadap suatu objek atau aktivitas yang memberikan kepuasan atau tantangan. Minat ini berkembang melalui pengalaman dan dapat berfungsi untuk mempengaruhi keputusan dan perilaku seseorang. Schiefele (2015) menyatakan bahwa minat adalah suatu keterikatan yang terjadi ketika seseorang merasa terhubung atau tertarik dengan kegiatan tertentu, dan hal ini dapat berpengaruh pada motivasi serta pencapaian tujuan. Selain itu Khairani (2017:135) mengungkapkan bahwa "Minat berbeda dengan bakat, minat timbul dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Seseorang yang sudah memiliki minat dalam suatu bidang, maka seseorang tersebut berpotensi sukses dibidang itu, sebab minat merupakan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang diminatinya. Agar menjadi seseorang yang sukses maka minat menjadi hal yang dapat mendorong tercapainya kesuksesan tersebut.

Pendidikan Kewirausahaan di Universitas Pamulang terdapat pada program studi Sastra Inggris melalui mata kuliah Kewirausahaan. Mata kuliah ini mengajarkan mahasiswa tentang cara memulai, merencanakan, dan menjalankan sebuah usaha. Pembelajaran tidak hanya mengandalkan teori, tetapi juga melibatkan kegiatan praktik yang mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan proyek usaha. Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang, khususnya angkatan 2024 kelas Reguler A, menghadapi tantangan tersendiri dalam memasuki dunia kerja yang terus berkembang. Dengan latar belakang pendidikan yang lebih berfokus pada bahasa dan sastra, banyak dari mereka cenderung mempersiapkan diri untuk berkarir di bidang pendidikan, penerjemahan, atau media. Namun, mahasiswa seharusnya memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan minat berwirausaha di bidang yang relevan, seperti penerbitan, jasa bahasa, dan industri kreatif berbasis bahasa, yang dapat membuka peluang baru dalam dunia usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Moleong (2017: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara *holistic*, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011) merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Menurut Nasution dalam Rukayat (2018: 1) pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif yang pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Pendekatan penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *tri-angulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan. Pada penelitian ini, kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti ke dalam ruang kelas mahasiswa agar memiliki pengetahuan, gambaran dan data yang jelas terkait dengan minat berwirausaha. Cohen, Manion, & Morrison (2018) mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau peristiwa dalam lingkungan alami, dengan tujuan memahami perilaku dan fenomena yang sedang berlangsung. Silverman (2016) mengungkapkan bahwa observasi adalah salah satu metode yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang tidak bisa didapatkan melalui wawancara atau kuesioner, karena memungkinkan peneliti untuk menangkap konteks sosial dan interaksi secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah Motivasi Berwirausaha, apakah mahasiswa memiliki dorongan intrinsik (motivasi dari dalam diri) untuk berwirausaha, seperti keinginan untuk mandiri secara finansial atau mengejar passion, selain itu juga mengamati dari segi pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan yaitu bagaimana mahasiswa memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan yang diajarkan dalam mata kuliah.

2. Wawancara

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, wawancara merupakan cara yang dipilih untuk mendapatkan data, yang kemudian data tersebut akan diolah sehingga menjadi suatu kesimpulan penelitian yang dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tentunya kegiatan wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat seperti *key informan* dan *informant*. Kriteria responden dalam penelitian ini yang diwawancarai mencakup mahasiswa aktif prodi Sastra Inggris dimana responden harus terdaftar sebagai mahasiswa aktif di Program Studi Sastra Inggris Universitas Pamulang. Selain itu juga tingkat minat pada kewirausahaan dimana responden memiliki beragam tingkat minat terhadap kewirausahaan, mulai dari sangat berminat,

kurang berminat, hingga tidak berminat sama sekali. Hal ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Creswell (2017) menjelaskan bahwa dokumentasi mencakup semua bentuk informasi tertulis yang dapat digunakan untuk mendalami suatu permasalahan atau fenomena dalam penelitian, termasuk catatan administratif, kebijakan, laporan, dan hasil analisis. Penelitian *Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang*, dokumentasi yang dikumpulkan bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Berikut adalah jenis dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi tertulis, dan dokumentasi visual seperti foto kegiatan perkuliahan kewirausahaan, foto proyek atau produk Mahasiswa dan foto wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, mahasiswa Sastra Inggris sering kali menghadapi tantangan untuk melihat relevansi antara bidang studi mereka dengan kewirausahaan. Contohnya mereka lebih fokus pada pengembangan kemampuan literasi, seperti menulis atau menerjemahkan, daripada bisnis. Selain itu, banyak mahasiswa cenderung merasa kurang percaya diri dalam mengelola aspek keuangan atau operasional bisnis, sehingga mereka lebih ragu untuk memulai usaha. Hal ini senada dengan penelitian sebelumnya Nugroho dan Hartono (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa dari jurusan non-ekonomi sering merasa kewirausahaan tidak relevan dengan bidangnya. Namun, jurusan seperti Sastra memiliki potensi besar dalam industri kreatif, seperti penerbitan, konten digital, atau penulisan fiksi. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih relevan untuk menghubungkan kewirausahaan dengan bidang mereka.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Prodi Sastra Inggris pada Reguler A dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum kewirausahaan dan penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa. Tujuan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Melatih mahasiswa secara bertahap untuk memiliki kompetensi dalam kewirausahaan dan bisnis.
- b. Membekali mahasiswa dengan keterampilan untuk mendirikan usaha yang layak, memanfaatkan peluang yang ada pada waktu dan lokasi tertentu.
- c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri maupun orang lain, sesuai dengan tuntutan pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, rata-rata mahasiswa tidak berminat Berwirausaha "Saya merasa kewirausahaan bukan prioritas. Fokus saya lebih ke karier profesional di bidang akademik atau penerjemahan." Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa meskipun banyak mahasiswa yang memiliki ide kreatif untuk berwirausaha, sebagian besar merasa kesulitan karena kurangnya dorongan dan panduan yang jelas mengenai langkah-langkah yang harus diambil untuk memulai sebuah usaha. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dan dukungan yang lebih kuat untuk membantu mahasiswa mengubah ide-ide mereka menjadi peluang usaha yang nyata dan berkelanjutan. Selain itu, mengingat sebagian besar mahasiswa masih belum memiliki sumber pendapatan sendiri, hal ini menjadi hambatan besar yang membuat mereka kurang tertarik untuk memulai usaha. Ketidakpastian finansial seringkali membuat mereka ragu untuk mengambil langkah berani dalam dunia kewirausahaan.

Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan dan pihak terkait untuk memberikan dukungan yang dapat mengatasi kendala ini, seperti pelatihan, akses ke modal, dan pembekalan keterampilan yang relevan. Tentu dengan adanya pendampingan dari dosen dan bimbingan yang

tepat, bahkan dengan modal yang kecil pun, mahasiswa dapat meraih keuntungan signifikan. Kuncinya terletak pada pemilihan strategi pemasaran yang tepat dan efektif. Lewat pengetahuan dan keterampilan yang diberikan, mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan usaha secara maksimal, meskipun dengan sumber daya terbatas. Pendampingan ini dapat menjadi titik awal yang kuat untuk menciptakan pengusaha sukses dari kalangan mahasiswa. Upaya untuk mendorong minat berwirausaha dikalangan mahasiswa, perguruan tinggi dapat mencoba berbagai rencana kegiatan yang inovatif dan berdampak. Salah satunya adalah kuliah kewirausahaan yang tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mengajarkan keterampilan praktis dalam memulai dan mengelola bisnis. Selain itu, program magang kewirausahaan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dunia usaha, belajar dari pengalaman nyata, dan memperluas jaringan profesional. Hal yang tidak kalah penting, program kreatif mahasiswa yang mengajak mereka untuk mengembangkan ide-ide bisnis inovatif akan membuka peluang baru untuk menciptakan wirausahawan muda yang siap bersaing di pasar global. Mahasiswa yang telah mempelajari dasar-dasar kewirausahaan didorong untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat menciptakan produk inovatif dan bersaing. Minat berwirausaha tidak harus menciptakan sesuatu yang sepenuhnya baru, tetapi lebih kepada mengembangkan dan meningkatkan apa yang sudah ada. Dukungan dari dosen di program studi sangat penting untuk mengarahkan dan mengembangkan ide kreatif mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Program Studi Sastra Inggris Reguler A Universitas Pamulang, penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Sastra Inggris Universitas Pamulang dipengaruhi oleh kreativitas, dukungan lingkungan, dan efektivitas pembelajaran kewirausahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa, salah satu langkah efektif adalah melalui pelaksanaan kuliah kewirausahaan yang terstruktur. Kuliah yang terorganisir dengan baik akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa untuk memulai usaha mereka sendiri. Selain itu, magang kewirausahaan dan program kreatif mahasiswa juga dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat berwirausaha. Langkah pertama dalam memulai bisnis yang harus dilakukan mahasiswa adalah menemukan ide produk yang unik dan bernilai. Setelah itu, mereka perlu mencari mitra yang dapat diajak bekerja sama, dan kemudian melanjutkan ke tahap pengembangan serta penciptaan produk yang siap dipasarkan. Langkah-langkah ini akan membekali mahasiswa dengan pengalaman praktis dalam membangun usaha. Adapun saran Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan responden dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan untuk memahami perbedaan minat kewirausahaan antar bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods In Education* (8th Ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). Sage Publications.
- Keller, J. M. (2016). *Motivational Design For Learning And Performance: The Arcs Model Approach*. Springer.
- Khairani, M. (2017). Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 26 Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 135-142.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi, Cet. 36)*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- Nasution, S. (2016). Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Dan Teknik Analisis Data. Bumi Aksara.
- Schiefele, U. (2015). Interest, Learning, And Motivation. *Educational Psychologist*, 50(1), 7-18.
- Silverman, D. (2016). *Qualitative Research (4th Ed.)*. Sage Publications.
- Slamet, A. (2017). *Pengantar Wirausaha Dan Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Wirausaha Dan Pengelolaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wijaya, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemanfaatan E Commerce," *Tekhnologi Inf. Pendidik.*, Vol. 8, Pp. 103–108, 2015.